



Pemanfaatan Media Website “Mantes” untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Cek Kesehatan

Sekar Okta Deliana¹, Achmad Lukman Hakim², Emi Oktavia Sari³, Hikmah Apriyanti⁴, Syifa Pauziah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Universitas Indonesia Maju (UIMA)

Jl. Harapan No.50, Rt.2/Rw.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: sekarokta.d@gmail.com¹

ABSTRACT

Editor: WK

Diterima: 16/03/2023

Direview: 27/03/2023

Publish: 31/03/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Introduction: Currently Indonesia ranks seventh out of ten countries with the highest prevalence of diabetes mellitus at 10.6% of the total population. Depok City is the area with the highest DM incidence rate in West Java, namely 2.9% of the population.

Objectives: This Field Study Practice III aims to educate the importance of health checks, especially for people who have a hereditary history of diabetes mellitus by using the website "Bersama Lawan Diabetes" at the UPTD Puskesmas Sukmajaya, Depok City in 2022.

Method: The method of socialization that we used is giving lectures, assignments, discussions, and the presentation which was held on November 15 2022 with the target of the activity namely 15 patients in the working area of the UPTD PKM Sukmajaya, both diabetes patients and general patients. This community service activity was successful, as seen from the enthusiasm of the participants and increased knowledge as seen from the results of the pre-test and post-test where the data were managed using Microsoft Office.

Result: After counseling, 13 out of 15 participants experienced an increase in knowledge, whereas previously the pretest results showed only 5 out of 15 who only managed to answer questions correctly.

Conclusion: Based on the results of the activities above, it can be concluded that there are differences in community knowledge before and after the implementation of socialization regarding the use of the MANTES website. there is an increase in knowledge and understanding of the importance of routine health checks after this community service is held.

Keywords: diabetes mellitus, health check, knowledge, website

Pendahuluan

Diabetes melitus adalah suatu kondisi kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin, dan didiagnosis dengan mengamati peningkatan kadar glukosa dalam darah.¹ Diabetes Melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia. Menurut Federasi Diabetes Internasional sekitar setengah miliar orang menderita diabetes.² Berdasarkan data *World Health Organization* memperkirakan 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes melitus.³ Sedangkan di Indonesia sendiri, Diabetes Melitus diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035.⁴ Jika dilihat dari semua provinsi di Indonesia, hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes melitus pada tahun 2013-2018. Untuk di provinsi Jawa Barat, data



menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus mencapai 1,8%. Kota Depok sendiri merupakan kota tertinggi kedua setelah Cirebon dengan angka kejadian DM tertinggi di Jawa Barat yakni 2,9% penduduk.⁵

Diabetes dapat disebabkan oleh faktor risiko yang berbeda. Penyebab paling banyak dari yang ditemukan adalah gaya hidup yang tidak sehat. Contoh gaya hidup tidak sehat antara lain banyak makan makanan yang mengandung gula/lemak, yang mengandung karbohidrat dan/atau serat, jarang melakukan aktivitas fisik serta tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah juga merupakan salah satu penyebab tingginya kasus penyakit termasuk DM tipe 2.⁶ Pengetahuan dan tindakan yang tepat mengenai diabetes diakui sebagai alat yang dapat mengendalikan diabetes. Edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, intervensi yang tepat, dan kemampuan untuk mengelola diabetes, yang seharusnya meningkatkan manajemen dan manajemen diabetes. Namun, kurangnya pengetahuan dan kesadaran dapat meningkatkan risiko komplikasi dan meningkatkan biaya pendanaan diabetes.⁷

Apabila penyakit DM ini tidak ditanggulangi secara baik maka dikhawatirkan akan terjadi komplikasi yang lebih lanjut seperti gangguan pada organ tubuh yang lain dan akan mengancam kehidupan. Tindakan yang dilakukan untuk menanggulangi penyakit DM ini adalah dengan pemberian OAD yang diberikan oleh para pihak medis. Namun dengan tindakan atau usaha yang telah diberikan tersebut tidaklah mencukupi dalam penanggulangan penyakit ini, sehingga disini perlu disarankan usaha-usaha seperti: Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (PKM) tentang tata cara hidup sehat baik itu perilaku hidup sehari-hari seperti perencanaan makanan (diet) dan perencanaan aktivitas fisik yang teratur seperti berolahraga secara teratur. PKM bisa dilakukan melalui perorangan (antara dokter dengan penderita), media elektronik (TV, kaset video), media cetak (koran, majalah, poster).⁸ Penyandang DM perlu mendapatkan informasi minimal yang diberikan setelah diagnosis tersebut ditegakkan, mencakup pengetahuan dasar tentang DM, pemantauan secara mandiri, penyebab kadar glukosa darah yang tinggi, obat hipoglikemik oral, perencanaan makan (diet), perawatan, kegiatan jasmani, tanda hipoglikemia, dan juga komplikasi. Penyandang DM yang telah mempunyai pengetahuan cukup tentang DM, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya sehingga dapat mengendalikan kondisi penyakitnya dan penyandang DM dapat hidup lebih berkualitas. Penduduk usia produktif yaitu umur 45-65 tahun, dimana umur tersebut seseorang banyak melakukan aktivitas sebagai penggerak roda perekonomian keluarga. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga khususnya usia produktif sangat penting dalam menunjang keberhasilan upaya peningkatan kualitas kesehatan warga masyarakat.⁹

Di zaman sekarang yang berkembang sangat pesat, termasuk perkembangan teknologi yang luar biasa menciptakan sebuah peluang besar bagi masyarakat untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang muncul, mencoba berbagai hal, mencari tahu apapun. Salah satu media yang tersedia sebagai akses masyarakat untuk mendapatkan semua hal tersebut adalah internet. Internet merupakan kumpulan komputer yang membentuk jaringan di seluruh dunia sehingga dapat saling terhubung.¹⁰ Selain itu internet juga merupakan akses informasi tak terbatas, dapat digunakan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Hal tersebut tentu memudahkan masyarakat untuk mengakses apapun yang ingin ia ketahui, terlebih dengan menggunakan *gadget* yang ia miliki sebagai media untuk mengakses internet. Tak hanya sebagai ajang berbagi dan mencari informasi, tetapi internet juga dapat menjadi pertunjukan bagi mereka yang tidak tahu arah, internet juga dapat menjadi lapak bisnis yang luas, selain itu internet juga dapat menjadi sumber



informasi dan berbagi konten-konten kesehatan. Maka secara tidak langsung, internet dapat membantu seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan. Berdasarkan Laporan Data Report pengguna internet di dunia tercatat ada 4,95 miliar pengguna internet pada Januari 2022. Jumlah ini meningkat 4% dari 4,76 miliar orang pada Januari 2021. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia per 9 November 2020, pengguna internet di Jawa Barat mencapai 35,1 juta. Kemudian disusul Jawa Tengah yang mencapai 26,5 juta pengguna internet. Dan, yang ketiga adalah Jawa Timur sebanyak 26,4 juta pengguna internet.¹¹

Sebuah penelitian yang dilakukan di Arab Saudi dengan 1.000 responden mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden menggunakan internet. 801 responden menggunakan internet untuk mencari informasi terkait kesehatan.¹² Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa banyak responden menggunakan internet untuk mencari pendapat tentang diagnosis dokter. Mereka mencari informasi kesehatan secara online karena tidak mempunyai waktu untuk mengunjungi dokter.¹³ Selama pandemi, internet tidak hanya digunakan untuk akses hiburan, belajar anak sekolah dan aktivitas kantor, melainkan juga untuk mengakses informasi kesehatan. Penelitian Elaman menunjukkan sebanyak 98,48% responden mengakses internet untuk pencarian informasi kesehatan.¹⁴

Edukasi yang dilakukan dengan menggunakan website “Bersama Lawan Diabetes” akan memperluas pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu pemberian informasi yang menarik dan inovasi terbaru dengan menggunakan website diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cek kesehatan untuk mencegah diabetes melitus. Maka dari itu kami tertarik untuk membuat website “Bersama Lawan Diabetes”. Dalam website ini kami akan memfasilitasi masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit diabetes melitus dengan menggunakan website yang berisi informasi tentang penyakit diabetes melitus dan pentingnya cek kesehatan yang di desain menarik sehingga mudah dipahami masyarakat.

Metode

Kegiatan fasilitasi kesehatan masyarakat ini dilaksanakan pada 15 November 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah pasien di UPTD PKM Sukmajaya Kota Depok. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi berupa pemaparan materi dan melakukan diskusi kelompok. Adapun 4 tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Perencanaan
Selama tahap ini, tim melakukan observasi langsung untuk mengetahui prioritas masalah mengapa masyarakat masih enggan melakukan cek kesehatan secara rutin.
2. Persiapan
Dalam tahap persiapan, tim mempersiapkan materi dan pematangan penggunaan website MANTES untuk nanti bisa diakses masyarakat.
3. Pelaksanaan
Dalam tahap pelaksanaan, tim memberikan sosialisasi tentang penyakit diabetes melitus, pentingnya cek kesehatan dan setelah itu menjelaskan cara mengakses website MANTES.
4. Evaluasi
Dalam tahap ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah adanya sosialisasi.



Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari hasil kegiatan ini disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	5	33%	13	84%
Kurang Baik	10	67%	2	13%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan hasil *Pre-Test* mengenai pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya cek kesehatan diketahui sebesar 10 (67%) peserta kurang mengetahui bahwa cek kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan 5 (33%) peserta mengetahui pentingnya melakukan cek kesehatan. Sedangkan *post-test* yang dilakukan setelah tim memberikan sosialisasi tentang pentingnya cek kesehatan maka didapatkan peningkatan pengetahuan tentang cek kesehatan sebesar 13 (84%) peserta mengetahui pentingnya cek kesehatan, sedangkan 2 (13%) masih belum memahami mengenai cek kesehatan.

Edukasi DM merupakan pendidikan, latihan, pengetahuan dan terampil dalam pengelolaan & pencegahan DM.¹⁵ Edukasi memberi manfaat penting bagi penderita DM yaitu mendapatkan pengetahuan tentang DM, memiliki kemampuan yang cukup dalam mengenal dan menghadapi gejala dengan tepat, dan dapat menerapkan informasi yang diterima dengan baik dan benar.¹⁶ Media sosial menjadi sumber informasi yang paling umum digunakan di Indonesia dan tingkat pemanfaatannya sebagai sumber informasi kesehatan. Proses melakukan pencarian informasi kesehatan di internet dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dikarenakan ada perubahan sikap untuk merawat dan mencegah diri dari terkena penyakit. Angka jatuh sakit akan bisa berkurang walaupun sedikit karena terbantu informasi yang mereka dapatkan di internet untuk mencegah sakit yang berkelanjutan.¹⁷

Rutin melakukan cek kesehatan dapat membantu mendeteksi dini suatu penyakit sehingga pengobatan pun bisa dilakukan sesegera mungkin dan akan membantu mengurangi kesakitan dan komplikasi di masa yang akan datang. Pada tahap ini, pengabdian memberikan materi tentang berbagai cek kesehatan yang bisa dilakukan serta manfaatnya untuk diri sendiri. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya cek kesehatan. Pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai cek kesehatan akan berhubungan dengan pencegahan berbagai macam penyakit di kemudian hari.¹⁸

Materi berikutnya yang disajikan adalah mengenai cara mengakses website MANTES dengan metode presentasi lalu setelahnya masyarakat dibimbing untuk mengakses website MANTES secara individual. Manusia sebagai makhluk visual lebih mudah dan cepat melakukan proses terhadap informasi gambar dibandingkan dengan teks. Kemudahan masyarakat mengakses dan memahami informasi menjadi hal terpenting di era digital ini. Tuntutan website untuk tampil menarik, simpel, dan informatif menjadi sebuah keharusan. Dalam website terdapat informasi



yang mudah dipahami masyarakat dan penggunaan yang mudah juga menjadi poin plus dalam media website ini.¹⁹ Proses penyampaian materi dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Pemaparan Materi Mengenai Website MANTES



Kesimpulan

Website MANTES ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Diabetes Mellitus. Pada website ini adanya penjelasan mengenai apa itu diabetes, gejala yang ditimbulkan, penyebab dari diabetes, tipe-tipe diabetes, faktor risiko diabetes melitus yang dapat dan tidak bisa diubah. Berdasarkan hasil posttest terjadi peningkatan pengetahuan 15 partisipan mengenai penyakit Diabetes Mellitus setelah membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Responden sangat menerima dengan baik materi yang disampaikan penyelenggara. Kegiatan ini berisi mengenai pengenalan media website MANTES dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai penyakit Diabetes Melitus sehingga dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin dengan cara rutin melakukan cek kesehatan.



Daftar Pustaka

1. Azis WA, Muriman LY, Burhan SR. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Gaya Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *J Penelit Perawat Prof.* 2020;2(1):105–14.
2. IDF. Diabetes facts & figures. International Diabetes Federation. 2020.
3. WHO. Definition & Diagnosis of Diabetes Mellitus and Intermediate Hyperglycemia. World Health Organization. 2018.
4. P2PTM Kemenkes RI. Tanda dan Gejala Diabetes. 2019;
5. Dinas Kesehatan Depok. Profil kesehatan Kota Depok. Profil Kesehat Kota Bukittinggi. 2018;(54):38–74.
6. Silalahi L. Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2. *J PROMKES.* 2019;7(2):223.
7. Fauzia HA, Nughroho H, Margawati A. Perilaku Dengan Status Kontrol Glikemik Pasien. *Hub Antara Tingkat Pengetah Dan Aspek Perilaku Dengan Status Kontrol Glikemik Pasien Diabetes Melitus Di Rsup Dr Kariadi.* 2018;7(2):906–18.
8. Ayuni NK. Analisis Gula Darah Untuk Mendiagnosis Penyakit Diabetes Melitus (Dm). *Int J Appl Chem Res.* 2020;2(1):14.
9. Suprpto S. Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Militus di Kelurahan Barombong Kota Makassar. *CARADDE J Pengabdi Kpd Masy.* 2019;1(2):200–4.
10. Luthfiana Nur. Gambaran Penggunaan Internet Dalam Mencari Informasi Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *J PROMKES.* 2018;6(2):188–200.
11. Reza Pahlevi. Pengguna Internet di Dunia Capai 4,95 Miliar Orang Per Januari 2022. 2022;
12. Alluhidan M, Alsukait RF, Alghaith T, Saber R, Alamri A, Al-Muhsen S, et al. Effectiveness of using e-government platform “Absher” as a tool for noncommunicable diseases survey in Saudi Arabia 2019–2020: A cross-sectional study. *Front Public Heal.* 2022;10.
13. Andriani Yulianti. Pendekatan Telemedicine dalam rangka menekan penyebaran covid-19. *Mutu Pelayanan Kesehat.* 2020;
14. Elaman DTK. Survei Penggunaan Internet dalam Pencarian Informasi Obat dan Pengobatan di Kalangan Pengunjung Apotek di Kota Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma; 2019.
15. Pulungan AB, Annisa D, Imada S. Diabetes Melitus Tipe-1 pada Anak: Situasi di Indonesia dan Tata Laksana. *Sari Pdiatr.* 2019;20(6).
16. Kassahun T, Gesesew H, Mwanri L, Eshetie T. Diabetes related knowledge, self-care behaviors and adherence to medications among diabetic patients in Southwest Ethiopia: A cross-sectional survey. *BMC Endocr Disord.* 2019;16(1):1–11.
17. Rizkiyah TP, Mayangsari ID. Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan di Internet Pada Masyarakat Kota Bandung. *Sosiohumanitas.* 2020;22(1):63–78.
18. Pangribowo S. Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. Widiyanti W, editor. Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
19. Kharismatul, Metha, Ekanita S. Edukasi Dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid Di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19. *J Abdimas.* 2021;2(1):9.